



PEMBERDAYAAN LANSIA TERLANTAR MELALUI PROGRAM ISTANA LANSIA SERAMBI MADINAH DINAS SOSIAL KOTA SOLOK

Shyntia Wahyuni¹, Wanda Fitri², Muhammad Fauzi³

¹Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang shyntiawahyuni002@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang wandafitri@uinib.ac.id

³Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang muhammadfauzi@uinib.ac.id

Correspondence Email : shyntiawahyuni002@gmail.com

ABSTRACT

Neglected elderly are one of the people with social welfare problems which are important to overcome. Considering that the elderly population is quite large and the number of abandoned elderly is increasing, the government's help and assistance is needed. The government, through social services, has an empowerment program that is suitable for dealing with neglected elderly problems related to physical, psychological, social and economic aspects. This study aims to look at strategies for empowering neglected elderly people through the Serambi Medina Elderly Palace program. This research is qualitative research with a descriptive analysis approach. Information and data from informants were obtained through observation and interviews. Data analysis techniques through data collection methods, data reduction and drawing conclusions. The results of the research show that; 1) Enabling companions provide motivational encouragement or enthusiasm for the elderly, there is fulfillment of the needs of the elderly, as well as information disclosure for the elderly. 2) Empowering, the elderly have been provided with facilities such as the existence of supporting facilities and infrastructure, health services, cooking training and the availability of funding institutions. 3) Protecting the elderly who are enrolled in the Serambi Medina Elderly Palace program have been protected by protection, regulations and special attention from the government and related agencies.

Keywords: Empowerment Strategy, Neglected Elderly

ABSTRAK

Lanjut usia terlantar merupakan salah satu penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) yang penting untuk diatasi. Mengingat populasi lansia yang cukup besar dan jumlah lansia terlantar yang meningkat sehingga dibutuhkan bantuan serta uluran tangan pemerintah. Pemerintah melalui dinas sosial memiliki program pemberdayaan yang cocok dalam mengatasi masalah lansia terlantar terkait aspek jasmani, psikologis, sosial, dan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat strategi pemberdayaan lansia terlantar melalui program Istana Lansia Serambi Madinah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Informasi dan data dari informan diperoleh melalui observasi dan wawancara. Teknik analisis data melalui metode pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil

dari penelitian menunjukkan bahwa; 1) Enabling, pendamping memberikan dorongan motivasi atau semangat terhadap lansia, adanya pemenuhan kebutuhan lansia, serta adanya keterbukaan informasi terhadap lansia. 2) Empowering, lansia sudah diberikan fasilitas seperti dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung, pelayanan kesehatan, pelatihan memasak serta tersedianya lembaga pendanaan. 3) Protecting, lansia yang terdaftar dalam program Istana Lansia Serambi Madinah sudah dilindungi dengan adanya perlindungan, peraturan yang mengatur serta perhatian khusus dari pemerintah maupun dari dinas terkait.

Kata Kunci: Strategi Pemberdayaan, Lansia Terlantar

PENDAHULUAN

Manusia dalam hidupnya mengalami perkembangan dalam serangkaian periode, mulai dari periode prenatal hingga lansia. Semua individu mengikuti pola perkembangan dengan pasti. Setiap masa yang dilalui merupakan tahap-tahap yang saling berkaitan dan tidak dapat diulang kembali. Hal-hal yang terjadi di masa awal perkembangan individu akan memberikan pengaruh terhadap tahap-tahap selanjutnya. Salah satu tahap yang akan dilalui oleh individu adalah masa lanjut usia yang sering disebut lansia (Mar'at, 2013).

Lanjut usia atau lansia adalah individu yang mengalami proses penurunan fisik, psikis dan kesehatan karena penuaan tidak dapat dihindari oleh setiap manusia. Lansia merupakan periode dimana manusia telah mencapai kemasakan dalam ukuran maupun fungsi. Hal ini dapat dilihat dari perubahan penampilan fisik lansia seperti rambut yang memutih, kerutan di wajah, berkurangnya ketajaman panca, serta penurunan daya tahan tubuh.

Secara fisik lansia akan kelihatan lebih rentan dengan berkurangnya tenaga dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Secara psikis lansia akan merasa berbeda dengan lingkungannya, merasa kesepian, tidak dapat melakukan sesuatu. Sedangkan secara sosial lansia akan merasa tidak berguna berada di lingkungan orang lain yang berbeda kondisi secara biologis (Partini, 2011). Lansia terbagi dalam beberapa batasan usia, yaitu usia pertengahan (middle) antara umur 45 sampai 59 tahun, lanjut usia (elderly) berumur antara 60 sampai 74 tahun,

lanjut usia tua (old) umur 75 hingga 90 tahun dan usia sangat tua (very old) di atas 90 tahun (Fatmawati, 2010).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat 29,3 juta penduduk lansia Indonesia pada tahun 2021. Data ini setara dengan 10,82% dari total penduduk di Indonesia (Databoks, 2021). Apalagi dengan bertambahnya rasio ketergantungan lansia, maka terdapat beban yang harus ditanggung penduduk usia produktif dalam membiayai kehidupan lansia. Peningkatan ini akan membawa dampak terhadap berbagai aspek kehidupan, baik pada diri yang bersangkutan, keluarga dan masyarakat. Secara individu, proses penuaan (*aging process*) merupakan proses alami yang tidak dapat dijelaskan, berpengaruh pada segi kehidupan fisik, mental, sosial, maupun spiritual (Hawari, 2007).

Lanjut usia ini perlu untuk diperhatikan oleh semua pihak, serta penduduk lansia juga perlu diberdayakan dan dibekali keterampilan agar lanjut usia tetap produktif. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat dalam hasil sensus penduduk tahun 2020, bahwa persentase penduduk usia produktif (15-64) sebesar 68,65%. Hal ini menandakan bahwa Sumatera Barat masih dalam masa bonus demografi (BPS Provinsi Sumatera Barat, 2021). Bonus demografi tersebut merupakan kondisi saat penduduk usia produktif lebih banyak dibandingkan penduduk usia non produktif (KBBI, 2016).

Lansia terlantar juga merupakan salah satu Penyanggah Masalah

Kesejahteraan Sosial (PMKS). Menurut Kementerian Sosial RI, lanjut usia terlantar adalah seseorang berusia 60 tahun keatas atau lebih yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya baik secara jasmani, rohani maupun sosial. Dalam kehidupan bernegara, Negara memiliki tanggung jawab untuk memberikan perlindungan bagi warganya termasuk lanjut usia terlantar. Dinas Sosial adalah sebuah lembaga pemerintah yang menanggulangi dan mengatasi permasalahan sosial yang timbul dalam masyarakat untuk mencapai kesejahteraan sosial.

Salah satu lembaga pemerintah yang khusus menangani persoalan lansia terlantar ini adalah Dinas Sosial kota Solok. Dinas Sosial kota Solok mempunyai sebuah program dalam pemberdayaan lansia terlantar di kota Solok yakni program Istana Lansia Serambi Madinah. Program Istana Lansia ini merupakan program satu-satunya yang ada di Sumatera Barat. Program ini diperuntukkan untuk lansia terlantar yang ada di Kota Solok. Program Istana Lansia ini membuat para lansia mendapatkan perhatian secara khusus dan menikmati masa-masa tuanya dengan berkumpul bersama lansia lainnya. Sehingga lansia tidak merasa kesepian lagi serta kebutuhan hidupnya juga terpenuhi.

Program Istana Lansia Serambi Madinah ini menjadi salah satu solusi yang dapat menangani masalah lansia terlantar ataupun masalah lansia yang sering dikurung sendirian di rumah. Budi selaku pelopor program istana lansia ini beberapa kali membaca berita tentang lansia. Seperti adanya lansia yang lupa mematikan kompor karena pikun, yang menyebabkan terjadi kebakaran, lansia yang terlantar dan ditinggal sendiri oleh anaknya dan ada juga lansia yang meninggal di rumahnya sendirian dan baru diketahui oleh anaknya setelah pulang kerja (Teras.id, 2018).

Berdasarkan pemaparan di atas maka perlu dikembangkan sebuah strategi pemberdayaan lansia yang akan

nantinya akan membantu lansia lebih berdaya. Hal ini dikarenakan selama belum ditemukan hasil atau perubahan nyata sebagai dampak dari pemberdayaan yang dilakukan, apakah sebuah program cukup efektif atau tidak untuk memberdayakan masyarakat dalam hal ini tentu yang dimaksud adalah lansia. Karena pada dasarnya keberhasilan sebuah program tentu tidak akan terlepas dari strategi yang digunakan dalam proses pelaksanaan program (Hadiyanti, 2008).

Pemberdayaan lansia perlu dilakukan agar lansia tidak diposisikan sebagai objek dalam segala hal. Mereka semestinya juga ditempatkan sebagai subyek dengan melibatkan dan memberi mereka keleluasaan berekspresi. Hal ini dapat membuat mereka tetap berdaya dan tidak mengalami depresi (Slamet, 2016). Dalam pelaksanaan pemberdayaan lansia terlantar ini dibutuhkan strategi pemberdayaan yang cocok, karena pada dasarnya strategi pemberdayaan adalah upaya-upaya yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan keberdayaan masyarakat. Strategi pemberdayaan yang tepat akan menentukan keberhasilan proses pemberdayaan yang dilakukan.

Dengan demikian, strategi pemberdayaan lansia terlantar yang dilakukan melalui program Istana Lansia Serambi Madinah Kota Solok ini diharapkan sesuai dan cocok dalam meminimalisir kasus PMKS di Indonesia secara efektif. Dalam hal ini seorang pemberdaya masyarakat sangat berperan penting dalam pemberdayaan lanjut usia terlantar agar tujuan pemberdayaan yang dicapai dapat terlaksana dengan baik. Menurut Ginanjar Kartasmita (dalam Mulyawan, 2016) upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yakni; Pertama, (*enabling*) menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Kedua, (*empowering*) memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat. Ketiga, (*protecting*) pemberdayaan juga

mengandung arti melindungi atau pemihakan kepada yang lemah. Dengan demikian tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat dan membangun kemampuan masyarakat yang lebih baik secara berkesinambungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti. Sedangkan pendekatan analisis peneliti gunakan dalam metode wawancara dan observasi dengan menjawab pertanyaan seperti apa, mengapa atau bagaimana.

Dalam penelitian ini peneliti menentukan informan penelitian dengan menggunakan teknik purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, artinya informan penelitian yang dipilih adalah orang yang benar-benar menguasai dan paham dalam penelitian ini. Adapun informan penelitian yang peneliti butuhkan adalah para pemegang struktural Istana Lansia Serambi Madinah Kota Solok seperti kepala dinas sosial, pelopor program, beserta kabid yang bertanggung jawab dalam pengurusan istana lansia. Selain itu peneliti juga membutuhkan informan beberapa lansia yang diberdayakan di istana lansia tersebut.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah meliputi observasi dan wawancara. Sebab bagi peneliti kualitatif sebuah penelitian dapat dimengerti apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara dan observasi ke lapangan dimana penelitian itu dilakukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif deskriptif dengan membuat gambaran yang dilakukan dengan reduksi data atau penyederhanaan data, paparan atau

penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Afifudin, 2013). Dalam penelitian ini dilakukan tiga tahap dalam analisis data, yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini ingin menjawab 3 pertanyaan penelitian yang terkumpul pada batasan masalah yaitu mengenai strategi pemberdayaan lansia terlantar yang mana dilihat dari beberapa aspek yaitu; *enabling*, *empowering* dan *protecting*.

Menciptakan suasana iklim pemberdayaan (*enabling*)

Menciptakan suasana iklim pemberdayaan yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*) dalam penelitian ini dapat dilihat dari beberapa tolak ukur seperti adanya dorongan atau motivasi dalam membangkitkan kesadaran, pemenuhan kebutuhan, serta adanya keterbukaan informasi kepada masyarakat yang diberdayakan. Penciptaan suasana pemberdayaan dilakukan agar masyarakat yang diberdayakan memiliki semangat dan dorongan dalam menggali potensi yang ada dalam diri masyarakat.

Memotivasi membangkitkan kesadaran

Dalam menciptakan suasana iklim pemberdayaan dapat dilakukan dengan memberikan motivasi serta dukungan untuk membangkitkan kesadaran lansia. Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, motivasi untuk membangkitkan kesadaran lansia yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Solok meliputi; pemberi semangat, percakapan mendalam, tausiyah dan tadarus. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Rosdiana;

“Lansia disini banyak yang bersedih hati, terkadang punya masalah dengan anaknya di rumah yang membuat mereka sedih. Ada juga lansia yang kesepian tinggal

sendiri di rumah, ditinggalkan oleh keluarga maupun anak-anaknya. Jadi, lansia kerap kali mengadu dan menceritakan masalahnya kepada pendamping, diberikan semangat dan dihibur supaya tidak merasa kesepian dan bersedih hati lagi. Alhamdulillah lansia di sini juga saling menguatkan satu sama lain juga” (wawancara tanggal 10 November 2022).

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Hengky yang menyebutkan bahwa;

“Lansia disini mengaji setiap hari selesai sarapan pagi minum susu dan roti. Lansia disuruh mengaji bersama sebanyak 2 halaman Al-quran setiap harinya. Hal ini dilakukan agar lansia tetap membiasakan diri untuk mengaji walaupun sudah tua. Tetapi masih ada beberapa lansia yang kesulitan mengikuti tadarus karena sudah rabun. Namun, mereka masih semangat dan mengikuti lansia yang lain walaupun tidak tau apa yang sedang dibaca. Begitulah semangat lansia yang ada disini” (wawancara tanggal 17 November 2022).

Pemenuhan kebutuhan

Dalam aspek *enabling* juga terdapat pemenuhan kebutuhan dasar individu. Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, pemenuhan kebutuhan lansia yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Solok meliputi; kebutuhan pangan, kebutuhan sandang dan kebutuhan rekreasi.

Selain memberikan motivasi dan semangat kepada lansia di sini, petugas pendamping maupun Dinas Sosial Kota Solok sangat memberikan pelayanan yang terbaik untuk lansia di sini. Pelayanan yang diberikan juga berupa pemenuhan kebutuhan pangan seperti makanan yang bergizi untuk lansia. Saat observasi di lapangan terlihat lansia diberikan susu

dan roti sebagai makanan sarapan pagi, dan siang lansia mendapatkan makan siang yang bergizi terdiri dari nasi, lauk, sayur dan buah agar nutrisi dan kesehatan lansia tetap terjaga. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Susilawati;

“Lansia harus mendapatkan pelayanan yang terbaik di sini, kami semua selalu memperhatikan pelayanan yang kami berikan sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan lansia. Setiap paginya lansia akan diberikan sarapan roti dan susu, dan siang akan kami berikan nasi dengan lauk yang berbeda setiap harinya, dan diimbangi dengan buah dan sayur juga. Itu semua dilakukan agar lansia tetap sehat dan terpenuhi kebutuhannya.” (wawancara tanggal 15 November 2022)

Pemenuhan kebutuhan lansia yang diberikan juga berupa kebutuhan sandang seperti pakaian, kasur, bantal, selimut serta pakaian untuk shalat. Saat observasi di lapangan lansia diberikan pakaian gratis dari Dinas Sosial Kota Solok yang bisa dipakai saat ada tamu yang berkunjung, pergi ke majelis taklim maupun digunakan untuk pergi rekreasi. Selain itu, setiap lansia memiliki fasilitas seperti kasur, bantal, selimut dan loker yang sudah diberi nama satu persatu. Walaupun lansia diantar-jemput setiap hari, Dinas Sosial Kota Solok tetap memberikan fasilitas tempat yang nyaman untuk lansia beristirahat. Setelah lansia melaksanakan shalat dan makan siang, lansia akan diberi waktu untuk istirahat satu jam sebelum mengikuti kegiatan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Vivi;

Lansia di sini kami berikan fasilitas seperti baju yang sama dan digunakan ketika ada kegiatan penting di luar. Setelah itu lansia juga kami berikan tempat istirahat yang lengkap dengan kasur, bantal, selimut dan loker. Walaupun lansia tidak menginap di sini tetapi lansia

butuh tempat untuk beristirahat, karena lansia pasti lelah berkegiatan seharian.” (wawancara tanggal 9 November 2022)

Selain itu adanya kebutuhan rekreasi bagi lansia di sana. Rekreasi merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, dengan melakukan rekreasi seseorang dapat menyegarkan kembali pikiran seseorang. Rekreasi yang dilakukan berupa mengunjungi tempat wisata serta tempat wisata religi yang ada di Kota Solok seperti Masjid Agung Al-Muhsinin. Berdasarkan observasi di lapangan, terlihat para pendamping dan lansia bersiap-siap untuk melakukan rekreasi ke salah satu tempat wisata di Kota Solok yaitu Batu Patah Payo. Tujuan rekreasi atau jalan-jalan tersebut adalah untuk meminimalisir rasa bosan dan juga sebagai media hiburan untuk memenuhi kebutuhan batin lansia.

Rekreasi ini dilakukan sekali sebulan walaupun hanya ke tempat yang terdekat saja. Lansia bisa menikmati perjalanan dengan bercengkrama bersama teman maupun pendamping Istana Lansia Serambi Madinah.

Keterbukaan informasi

Dalam menciptakan suasana iklim pemberdayaan harus ada keterbukaan informasi atau transparansi dalam kegiatan pemberdayaan. Keterbukaan informasi sangat penting dilakukan agar lansia dapat mengetahui informasi yang diperlukan dan meminimalisir adanya kesalahpahaman. Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, bentuk keterbukaan informasi yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Solok yaitu keterbukaan informasi terkait jadwal kegiatan serta informasi bantuan.

Keterbukaan informasi terkait jadwal kegiatan lansia di Istana Lansia Serambi Madinah yang dilakukan pendamping dilakukan dengan menginformasikan seluruh kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan baik

informasi terkait jadwal cek kesehatan, jadwal pelatihan memasak serta informasi penting lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Rosdiana;

“Harus ada keterbukaan informasi disini, karena mengingat lansia di sini banyak yang pelupa, jadi informasi yang kami berikan terkadang disampaikan berulang kali supaya tidak lupa. Baik itu informasi tentang jadwal, kegiatan, ataupun bantuan yang akan disalurkan kepada mereka. Jadi, untuk keterbukaan informasi pasti kami lakukan disini.” (wawancara tanggal 10 November 2022)

Keterbukaan informasi juga dilakukan oleh pendamping dengan menginformasikan adanya bantuan yang diberikan kepada lansia baik itu bantuan sembako maupun bantuan lainnya. Berdasarkan observasi di lapangan terlihat salah satu pendamping memberikan informasi kepada lansia terkait adanya bantuan baju seragam batik khusus untuk semua lansia yang ada di sana. Pendamping tersebut mengumumkan kapan waktunya lansia akan mengambil ukuran badannya untuk mendapatkan baju batik yang pas.

Memperkuat potensi masyarakat (empowering)

Memperkuat potensi masyarakat (empowering) dapat dilakukan dengan cara menyentuh secara langsung baik individual maupun kelompok, penguatan-penguatan yang dilakukan dimulai dari peningkatan akses-akses dan masukan (input) seperti sarana dan prasarana, fasilitas pelayanan, ketersediaan lembaga pendanaan, dan pelatihan-pelatihan. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkan kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka. Istana Lansia Serambi Madinah Solok, juga melakukan pemberdayaan kepada masyarakat secara nyata. Dalam hal ini

yang disentuh adalah lansia sebagai bagian dari masyarakat itu sendiri.

Sarana prasarana

Dalam memperkuat potensi masyarakat supaya dapat berkembang dibutuhkan berbagai macam sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pemberdayaan yang dilakukan agar tujuan dari strategi yang digunakan dapat tercapai secara maksimal. Sarana dan prasarana yang di maksud seperti; bangunan, fasilitas, serta transportasi.

Pada saat observasi, peneliti melihat lokasi dan bangunan Istana Lansia Serambi Madinah yang sering disebut sekolah oleh lansia di sana. Bangunan tersebut memang seperti sekolah karena merupakan bekas pesantren dan juga bekas sekolah PGRI Kota Solok. Bangunan yang cukup besar dan halaman yang cukup luas dan sangat nyaman. Terdapat berbagai ruangan dalam satu bangunan tersebut, seperti ruangan belajar, ruangan makan, mushola, ruangan kreativitas, dan ruang kantor para pendamping Istana Lansia Serambi Madinah Kota Solok terlihat berbagai sarana dan prasarana yang cukup seperti adanya toilet sebanyak 8 toilet dan 3 tempat khusus berwudhu. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Susilawati;

“Istana lansia ini sudah direnovasi 6 bulan yang lalu, jadi bangunan ini sudah dicat ulang dan diperbaiki atap dan toiletnya. Bangunan ini terdiri dari ruang kantor, ruang belajar, ruang makan, mushola, ruang kreativitas, ruang dapur, dan dilengkapi dengan 8 toilet serta 3 tempat untuk berwudhu’. Bisa dikatakan berlebih karena lansia di sini hanya berjumlah 10 orang saja.” (wawancara 10 November 2022)

Tempat ini bisa dikatakan memiliki toilet dan tempat berwudhu yang berlebih padahal lansia ini hanya berjumlah sepuluh orang saja. Bangunan ini juga memiliki penjaga yang setiap harinya membersihkan tempat ini, sehingga tempat ini selalu bersih dan nyaman

dikelilingi oleh taman yang dihiasi bunga. Istana Lansia Serambi Madinah ini juga sudah dilakukan tahap renovasi kurang lebih 6 bulan yang lalu.

Bangunan ini juga memiliki fasilitas yang lain seperti mukenah, loker penyimpanan, perpustakaan kecil, kompor, magicom, peralatan dapur dan makan yang lengkap, sofa, kipas angin, kasur dan bantal yang digunakan oleh lansia saat beristirahat tidur siang. Namun, masih ada fasilitas yang masih kurang disini seperti; kulkas, TV, dan Speaker Wireless.

Dinas Sosial Kota Solok juga menyediakan bus sebagai sarana untuk menjemput lansia dari kediaman mereka masing-masing menuju Istana Lansia Serambi Madinah Kota Solok. Bus khusus LK3 ini memiliki desain khusus untuk memudahkan lansia dan memberikan kenyamanan lansia selama dalam perjalanan. Bus LK3 ini diberi nama Bus Anti Galau, karena memang didesain khusus untuk para lansia. Setelah lansia melakukan kegiatan sampai jadwal yang telah ditentukan, lansia akan diantarkan pulang ke rumah mereka masing-masing dengan bus ini.

Pelayanan Kesehatan

Memperkuat potensi masyarakat juga dilakukan dengan memberikan pelayanan di bidang kesehatan. Dalam kegiatan pemberdayaan pelayanan Kesehatan tidak hanya memberikan penguatan potensi melalui sarana dan prasarana saja, melainkan dibutuhkan pelayanan kesehatan dalam pemeliharaan atau peningkatan status kesehatan lansia. Hal tersebut dapat dilakukan melalui usaha-usaha pencegahan yang meliputi; cek kesehatan gratis, sosialisasi kesehatan, dan senam lansia.

Pelayanan di bidang kesehatan ini dilakukan setiap hari Senin. Cek kesehatan diberikan oleh pihak Dinas Kesehatan Kota Solok, Rumah Sakit M. Natsir, dan Puskesmas Kelurahan yang datang bergantian sesuai dengan jadwal

yang sudah ditentukan. Lansia di cek kesehatannya setiap minggu dan diberikan obat jika ada lansia yang sakit dan memerlukan vitamin. Cek kesehatan dan obat ini dilakukan secara gratis, karena merupakan salah satu bantuan dan kerjasama Pemerintah Daerah Kota Solok dengan lembaga terkait untuk membantu program dari Dinas Sosial itu sendiri. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Zulfadli;

“Cek kesehatan dan obat gratis selalu kami usahakan untuk dilakukan setiap minggunya yakni hari senin. Jadi, setiap lansia akan diperiksa dan diberi obat sesuai dengan kebutuhannya. kami juga sudah bekerjasama dengan pihak Dinas Kesehatan Kota Solok, Rumah Sakit M. Natsir Kota Solok, dan Puskesmas Kelurahan se-kota Solok yang datang bergantian sesuai jadwal setiap hari senin itu.” (wawancara tanggal 28 November 2022)

Selain itu, sosialisasi kesehatan dilaksanakan setiap sekali dalam seminggu, pihak terkait juga telah melakukan kerjasama dengan pihak Dinas Kesehatan Kota Solok, Puskesmas Kelurahan se-Kota Solok serta beberapa rumah sakit yang ada di Kota Solok seperti Rumah Sakit M. Natsir, Rumah Sakit Tentara, serta beberapa Puskesmas Pembantu di Kota Solok. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Susilawati;

“Kita sudah bekerja sama dengan dinas kesehatan, puskesmas, dan beberapa rumah sakit di Kota Solok. Mereka akan datang sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Sosialisasi ini kami lakukan agar lansia tetap terjaga kesehatannya serta sebagai edukasi bagi para pendamping untuk mengetahui mana yang boleh dan dilarang untuk dilakukan pada lansia dalam hal kesehatan mereka.” (wawancara tanggal 15 November 2022)

Selain memberikan cek kesehatan gratis dan sosialisasi kesehatan untuk lansia dalam pelayanan kesehatan, Dinas Sosial Kota Solok juga melakukan aktivitas rutin yakni senam lansia. Senam lansia juga merupakan agenda rutin dari program Istana Lansia Serambi Madinah Kota Solok. Senam lansia dilaksanakan setiap pagi selama kurang lebih 15 menit. Hal ini dilakukan agar lansia tetap bergerak, sehat dan aktif.

Ketersediaan Lembaga Pendanaan

Dalam memperkuat potensi masyarakat (empowering) dibutuhkan juga ketersediaan lembaga pendanaan yang secara khusus membantu dalam penyediaan dana atau anggaran yang digunakan untuk kegiatan pemberdayaan. Ketersediaan Lembaga pendanaan ini berkaitan dengan sumber dana, besaran jumlah dana, dan kegunaan dana.

Program Istana Lansia Serambi Madinah Kota Solok telah dianggarkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Solok setiap tahunnya. Sumber dana dalam program Istana Lansia ini hanya berasal dari APBD Kota Solok, belum ada lembaga lain ataupun donatur yang membantu dalam pendanaan program ini. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Zulfadli;

“Dulu dana untuk Istana Lansia ini ditanggung oleh Baznas Kota Solok, namun seiring berjalannya waktu Istana Lansia sudah ditetapkan anggarannya melalui dana APBD Kota Solok. Alhamdulillah dana yang dianggarkan kami realisasikan dengan baik agar pelayanan dan kebutuhan yang didapatkan oleh lansia di Istana Lansia tercukupi.” (wawancara tanggal 28 November 2022)

Besaran jumlah anggaran APBD Kota Solok untuk program Istana Lansia Serambi Madinah adalah berjumlah Rp. 108.000.000,- (Seratus Delapan Juta Rupiah) setiap tahunnya. Anggaran tersebut merupakan anggaran setiap

tahun untuk pelaksanaan program Istana Lansia Serambi Madinah Kota Solok.

Dana APBD yang dianggarkan untuk Istana Lansia Serambi Madinah digunakan untuk memenuhi kebutuhan harian lansia seperti; kebutuhan makan, snack, susu, buah dan vitamin. Selain itu dana APBD juga digunakan untuk pengadaan sarana dan fasilitas lansia seperti loker, kipas angin, mukenah dan lain sebagainya. Dana APBD juga digunakan untuk menyediakan bahan dan alat untuk kegiatan-kegiatan seperti pelatihan memasak lansia serta anggaran untuk jalan-jalan atau rekreasi.

Pelatihan memasak

Memperkuat potensi masyarakat juga dilakukan dengan memberikan pelatihan pada lansia seperti pelatihan tata boga atau memasak. Kegiatan tata boga ini dilaksanakan setiap hari Rabu di Istana Lansia Serambi Madinah Kota Solok. Berbagai macam makanan tradisional maupun cemilan unik pun sudah dilakukan oleh lansia di sini, seperti membuat sambalado tanak, lapek bugih, kue lopi, kue pinyaram, rendang, samba koto gadang dan masih banyak tata boga lainnya yang sudah dilaksanakan. Pihak terkait juga membantu memfasilitasi kebutuhan dalam keterampilan tata boga tersebut. Terkadang lansia juga tidak keberatan membawa alat bahan yang ada di rumahnya masing-masing seperti daun pisang, kelapa, rempah-rempah dan lainnya. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Hengky;

“Lansia di sini semuanya pandai masak, apapun yang dimasak lansia disini pasti rasanya selalu enak. Makanya kami pihak Dinas Sosial juga semangat untuk memfasilitasi kebutuhan lansia di sini. Apapun yang dimasak setiap hari Rabu pasti porsinya selalu banyak agar bisa dibawa pulang ke rumah oleh para lansia walaupun hanya sedikit.” (wawancara tanggal 15 November 2022)

Melindungi masyarakat lemah (*protecting*)

Melindungi masyarakat lemah (*protecting*) dapat dilakukan dengan cara melindungi kelompok lemah dari segala bentuk kekerasan dan ketindasan dari kelompok kuat, adanya kemudahan dan keringanan, melindungi pihak yang terlibat dalam suatu program, adanya aturan yang mengatur, serta adanya akses yang sama dalam mendapatkan pelayanan dan informasi dari pemerintah. Dalam rangka memberikan perlindungan ini, adanya peraturan perundangan yang secara tegas dan jelas melindungi kaum lemah sangat dibutuhkan (Mulyawan, 2016). Beberapa bentuk *protecting* yang ditemukan dalam lapangan yakni; perlindungan atau peraturan yang mengatur dan kemudahan serta akses yang sama.

Perlindungan atau peraturan yang mengatur

Pada aspek *protecting* atau perlindungan kepada pihak yang lemah, dibutuhkan dasar hukum yang mengatur tentang jalannya pengaturan perundang-undangan sebagai pelindung yang ada pada subjek hukum itu sendiri. Dalam hal ini hukum memandang sebagai alat untuk melindungi seluruh elemen-elemen yang ada. Melalui peraturan perundang-undangan sistem perlindungan ini dijalankan supaya apa yang diharapkan dan diinginkan bisa tercapai seperti yang diinginkan.

Dalam hal ini, secara tegas dan jelas adanya peraturan dan undang-undang yang mengatur tentang kesejahteraan lanjut usia. Dasar hukum pertama adalah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. Dasar hukum kedua adalah Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia. Dasar hukum terakhir adalah Perwako Walikota Solok Tahun 2018 tentang Istana Lansia Serambi Madinah Kota Solok. Tidak hanya

itu, lansia juga sudah ditetapkan dalam SK Walikota Solok Nomor 188.45-506-2022 tentang Penetapan Nama Penerima Pelayanan di Rumah Singgah Lanjut Usia Tahun 2022. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Rahmad Budi;

“Alhamdulillah secara perlindungan kita sudah ada dasar hukum yang sangat kuat dengan adanya Undang/-Undang yang secara tegas mengatur tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, dan lansia disini juga sudah di SK an oleh Walikota.” (wawancara tanggal 10 November 2022)

Lansia yang terdaftar sebagai penerima manfaat program Istana Lansia Serambi Madinah secara internal mendapatkan perlindungan dari Dinas Sosial Kota Solok. Lansia terlantar merupakan tugas dan tanggung jawab Dinas Sosial untuk melindungi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dalam mewujudkan kesejahteraan sosial lansia. Hal tersebut dapat peneliti lihat dari adanya penjemputan dan pengantaran lansia, adanya pelayanan kesehatan yang baik, pemenuhan kebutuhan lansia serta tempat yang aman dan nyaman.

Akses pelayanan kesehatan yang sama

Aspek yang meliputi penulis jabarkan merupakan langkah dalam penyelesaian dalam hal kemudahan. Ini merupakan Langkah yang ditempuh dalam melindungi maupun menjaga individual atau kelompok yang diberdayakan. Kemudahan serta akses yang sama harus dilakukan secara adil dan seimbang agar dapat meminimalisir terjadinya masalah yang tidak diinginkan. Kemudahan akses tersebut berupa fasilitas yang adil dan merata meliputi; akses pelayanan kesehatan yang sama seperti fasilitas yang adil dan merata dan akses pelayanan yang sama.

Peneliti melihat adanya akses yang sama kepada semua lansia disini, semua lansia dilayani secara adil. Tidak ada

diskriminasi karena semua lansia mempunyai hak yang sama dalam mendapatkan pelayanan dan kemudahan. Peneliti melihat pendamping Istana Lansia Serambi Madinah Kota Solok memberikan bantuan berupa beras dan gula secara merata dengan jumlah yang sama banyak. Pendamping juga memberikan baju seragam gratis kepada lansia di sana sesuai dengan ukuran masing-masing. Tak hanya itu, peneliti juga melihat fasilitas-fasilitas yang merata kepada semua lansia di sana baik dari kasur, bantal, loker yang diberi nama sehingga tidak memicu adanya masalah dan kesalahpahaman. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Rosdiana;

“Lansia di sini kami pastikan mendapatkan akses yang sama dan adil. Tidak ada pandang bulu. Kalau tidak ada satu tidak ada semuanya. Kami menghindari juga adanya kesalahpahaman dan rasa tidak adil. Sama-sama kita ketahui bahwa lansia gampang bersedih hati atau ada yang memiliki rasa cemburu. Contohnya saja seperti makanan harus sama banyak dan menunya harus sama. Jika menunya berbeda setiap orangnya ditakutkan ada yang bertengkar atau minta diganti. Jadi, setiap rantang makan siang lansia mendapatkan menu yang sama semuanya.” (wawancara tanggal 10 November 2022)

Selain itu, lansia di sini sudah mendapatkan akses pelayanan kesehatan secara mudah karena pihak Dinas Sosial Kota Solok sudah bekerja sama dengan Dinas Kesehatan, Puskesmas dan beberapa rumah sakit di Kota Solok. Pelayanan kesehatan yang diberikan adalah seperti biaya pengobatan gratis dan cek kesehatan atau konsultasi.

KESIMPULAN

Strategi *enabling* yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Solok dalam

menciptakan suasana iklim pemberdayaan lansia adalah dengan memberikan dukungan pada lansia, memberikan pemenuhan kebutuhan baik secara jasmani maupun rohani, memberikan pelayanan yang baik serta adanya keterbukaan informasi dari pihak terkait kepada lansia disini.

Strategi *empowering* yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Solok dalam memperkuat potensi lansia adalah dengan memberikan pelayanan-pelayanan dan sarana prasarana dalam memenuhi kebutuhan fisik, kesehatan, pengetahuan dan keterampilan. Selain itu adanya ketersediaan lembaga pendanaan dalam pemberdayaan lansia disini.

Strategi *protecting* yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Solok adalah dengan memberikan perlindungan kepada lansia yang terdaftar sebagai penerima program. Selain itu, lansia juga dilindungi oleh Undang-Undang yang mengatur tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia, Perwako Walikota Solok Tahun 2018 tentang Istana Lansia Serambi Madinah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: Pustaka Setia, 2009

Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat, Hasil Sensus Penduduk 2020 Provinsi Sumatera Barat, sumbar.bps.go.id

Badan Pusat Statistik (BPS) Data Jumlah Penduduk Lansia, Databoks: 2021 databoks.katadata.co.id

Daniri Mas Achmad, Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Jurnal Filantropi dan Masyarakat Madani, Vol 3, 2008, ISBN 184-4055

Departemen Agama Republik Indonesia. Al-Quran dan Terjemahan Al-Hannan, Jakarta: Raja Qur'an

Hadiyanti Puji, Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Program

Keterampilan Produktif, Jurnal Penelitian, Vol 17, 2008

Hawari Dadang, Sejahtera di Usia Lansia, Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2007

Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik Jakarta: Bumi Aksara, 2016

Mardikanto Totok, Poerwoko, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik, Bandung: Alfabeta, 2019

Mar'at Samsuriyat, Psikologi Perkembangan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013

Mukhtar, Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif, Jakarta: Press Grup, 2013

Mulyawan Rahman, Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan, Bandung: Unpad Press, 2016

Partini Siti, Psikologi Usia Lanjut, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011

Rafiudin, Maman Abdul Djalil, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2001

Safika, *Dukungan Sosial pada Lanjut Usia Perempuan yang Terlantar di Panti Werdha*. Jurnal Psikologi, Vol. 9, No. 2, 2022

Teras.id, Cegah Lansia di Rumah sendirian, Ada Istana Lansia di Solok : 2018 <https://teras.id>.

Xena Claresta, *Rumah Singgah Komunitas Lansia di Bogor*, Vol.2, No.1 pada <https://lintar.untar.ac.id/abstrak.pdf>